



PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN BABI BERBASIS BAHAN LOKAL DI DESA OEKOLO KECAMATAN INSANA UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

TRAINING ON MAKING PIG FEED BASED ON LOCAL INGREDIENTS IN OEKOLO VILLAGE, NORTH INSANA DISTRICT, TIMOR TENGAH UTARA REGENCY

Maria Selfiana Pasi*, Veronika Yuneriati Beyleto*, Jefrianus Neonnub*, Ernanda Sofi*

*Fakultas Pertanian, Sains dan Kesehatan, Universitas Timor

e-mail : veronikabeyleto@gmail.com

ABSTRAK

Desa Oekolo merupakan sebuah wilayah yang relatif luas dan terletak dikawasan yang berdekatan dengan pantai serta lahan pertanian. Desa Oekolo memiliki beragam bahan lokal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pakan ternak babi, diantaranya tepung ikan, jagung, dedak padi, daun lamtoro, dan daun gamal. Bahan-bahan ini memiliki potensi sebagai sumber energi, protein, dan serat yang dapat dimanfaatkan untuk menggantikan sebagian pakan komersial. Melalui pengolahan pelet sederhana, pemanfaatan pakan babi berbasis bahan lokal tidak hanya mampu mengurangi biaya produksi, tetapi juga meningkatkan kemandirian peternak. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan pembuatan pelet babi sederhana berbasis bahan lokal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan disertai dengan praktik pembuatan pakan babi. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat desa Oekolo yang ditandai dengan telah diterapkannya pembuatan pakan pelet babi sederhana berbasis bahan baku lokal.

Kata Kunci : Desa Oekolo, Pembuatan Pakan Babi, Bahan Lokal

ABSTRACT

Oekolo village is a relatively expansive area located in close proximity to coastal zones and agricultural lands. Oekolo village possesses a variety of locally available materials that can be utilized as a pig feed, including fish (fish meal) cassava, maize, rice bran, leucaena leaves, and



gliricidia leaves. These materials have the potential to be sources of energy, protein, and fiber that can be used to replace some commercial pig feed. Through proper simple pellet processing, the use of locally sourced feed can not only reduce production costs but also increase the independence of livestock farmers. Therefore, a community service program is needed that focuses on training and mentoring in the production of pig pellet feed based on local ingredients. The methods used in the community service activities include counseling accompanied by practical training in producing simple pig pellets. From the observations conducted, it was found that there was an increase in the knowledge of the Oekolo Village community, as indicated by the successful implementation of producing simple pig pellet feed based on local raw materials.

Keywords: *Oekolo Village, Feed Production, and Local Materials*

PENDAHULUAN

Desa Oekolo, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan sebuah wilayah yang relatif luas dan terletak di kawasan yang berdekatan dengan pantai serta lahan pertanian. Terdapat ternak babi di desa Oekolo yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga desa. Selain sebagai sumber pendapatan, babi juga memiliki nilai sosial budaya yang tinggi dalam berbagai kegiatan adat istiadat masyarakat setempat.

Keberhasilan usaha ternak babi sangat bergantung pada ketersediaan pakan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pakan ternak babi menurut Ullo dkk. (2020) dapat menggunakan limbah pertanian, seperti sayuran, ampas pabrik tahu, atau limbah dapur. Pakan ternak babi umumnya selain menggunakan limbah pertanian, juga menggunakan pakan komersial. Penggunaan pakan komersial dapat meningkatkan biaya produksi, terlebih menurut Gultom dkk. (2024) pakan komersial ternak babi yang beredar di Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan penelitian seringkali memiliki kandungan protein kasar yang kurang dari standar kebutuhan pakan ternak babi.

Banyak bahan lokal potensial sebagai bahan pakan babi yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengurangi ketergantungan pakan komersial. Desa Oekolo memiliki ketersediaan bahan pakan lokal seperti tepung ikan, jagung, dedak padi, daun lamtoro, daun gamal, dan limbah hasil



pertanian lainnya. Bahan-bahan ini memiliki potensi sebagai sumber energi, protein, dan serat yang dapat dimanfaatkan untuk menggantikan penggunaan pakan komersial. Tersedianya mesin pelet di Desa Oekolo yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat karena kurangnya pelatihan juga mendukung program pengabdian ini. Pemanfaatan pakan berbasis bahan lokal melalui pengolahan pelet sederhana, tidak hanya mampu mengurangi biaya produksi, tetapi juga dapat memenuhi standar kebutuhan ternak, dan meningkatkan kemandirian peternak.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh lembaga perguruan tinggi yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan pelet babi sederhana berbasis bahan lokal. Langkah ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan penggunaan pakan komersial yang meningkatkan biaya produksi, meningkatkan pemahaman warga terkait penggunaan mesin pellet, meningkatkan produktivitas ternak, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga peternak di Desa Oekolo.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Oekolo, Kecamatan Insana Utara. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan selama 1 hari disertai dengan proses monitoring yang dilakukan setiap 2 minggu sekali selama 1 bulan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami terkait dengan ketergantungan pakan komersial yang mahal dan penggunaan mesin pelet yang belum dimanfaatkan dengan baik di Desa Oekolo, Kecamatan Insana Utara.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, sehingga masyarakat khususnya peternak babi terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode kegiatan meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi

- a. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, kelompok tani, dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan tujuan serta manfaat kegiatan.
- b. Mengidentifikasi jumlah peserta dan menetapkan lokasi pelatihan.



- c. Menyusun jadwal kegiatan serta menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan pakan.

2. Survey dan Identifikasi Bahan Pakan Lokal

- a. Menginventarisasi sumber daya pakan lokal yang tersedia di sekitar desa, seperti tepung ikan, jagung, dedak padi, daun lamtoro, dan daun gamal.
- b. Memilih bahan pakan yang berpotensi digunakan sebagai bahan baku pembuatan pelet sederhana berdasarkan potensi Deso Oekolo yang merupakan daerah pertanian dan berlokasi di dekat pesisir pantai.

3. Pelatihan dan Demonstrasi Pembuatan Pakan

- a. Memberikan materi tentang penggunaan mesin pellet yang baik dan benar
- b. Melakukan demonstrasi langsung proses pengolahan pakan pelet babi sederhana, meliputi:
 - Pembersihan dan pengolahan bahan baku.
 - Teknik pencampuran bahan pakan.
 - Tata cara penggunaan mesin pelet
 - Metode penyimpanan agar pakan tahan lama.

4. Pendampingan dan Monitoring

- a. Melakukan pendampingan kepada peternak dalam memproduksi pakan secara mandiri selama 1 bulan dengan monitoring yang diadakan setiap 2 minggu sekali.
- b. Memfasilitasi diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan kendala selama penerapan.

HASIL YANG DICAPAI

Pelatihan mengenai pembuatan pelet babi sederhana dengan memanfaatkan bahan lokal merupakan salah satu langkah strategis untuk mengatasi permasalahan utama peternak, yaitu tingginya harga pakan komersial. Pakan sendiri menyumbang porsi terbesar dalam biaya produksi, yakni sekitar 60–70% dari total pengeluaran usaha ternak babi (Keraru et al., 2021). Pembuatan pelet berbasis bahan lokal dipandang sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat.

Biaya pakan komersial harganya sangat mahal. Sebagai ilustrasi, laporan dari media lokal menyebutkan bahwa pakan babi dengan merek dagang tertentu berkisar antara Rp550.000 hingga



Rp750.000 (JCCNetwork.id., 2023). Pemeliharaan ternak babi menggunakan pakan komersial sangat merugikan dikarenakan harganya yang mahal. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan pakan babi berbasis bahan lokal perlu dilakukan untuk menekan biaya pakan. Manu dkk. (2014) menyatakan bahwa pakan komersial menjadi komponen biaya terbesar dalam usaha ternak babi sehingga keuntungan peternak menjadi relatif kecil. Temuan ini mempertegas pentingnya pemanfaatan bahan lokal yang lebih murah dan mudah dijangkau. Hal serupa dinyatakan oleh Suarna dkk. (2016) yang menekankan bahwa pemakaian sumber daya lokal dalam formulasi pakan tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga memperkuat kemandirian peternak.

Dalam kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai proses pembuatan pellet pakan babi sederhana, serta praktik langsung dalam meracik bahan pakan pelet babi sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa hasil kegiatan dengan praktik langsung terbukti lebih efektif meningkatkan keterampilan peternak karena peternak memahami proses dan mulai menerapkan pembuatan pakan alternatif. Bahan lokal yang terinventarisir meliputi jagung, tepung ikan, dedak padi, limbah pertanian, yang potensial dimanfaatkan sebagai sumber energi maupun protein. Hal ini didukung oleh Ullo dkk. (2020), bahwa pakan ternak babi dapat menggunakan limbah pertanian, seperti sayuran, ampas pabrik tahu, atau limbah dapur tanpa mempengaruhi rasio konversi pakan.

Hasil pelatihan pembuatan pakan pelet babi sederhana menunjukkan peningkatan pemahaman peternak terkait penggunaan mesin pelet dan cara pembuatan pakan pelet babi sederhana berbasis bahan lokal. Bahan pakan utama yang digunakan selama pelatihan pembuatan pelet pakan babi disesuaikan dengan potensi wilayah setempat diantaranya adalah jagung, tepung ikan, dan dedak. Pakan pelet babi yang dihasilkan memiliki harga relatif murah karena biaya produksinya rendah, yang didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal dalam jumlah melimpah. Desa Oekolo yang berlokasi di wilayah pesisir memiliki potensi kelebihan produksi ikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku tepung ikan. Selain itu, wilayah ini dekat dengan lahan pertanian sehingga ketersediaan jagung dan hasil samping pengolahan padi berupa dedak padi relatif melimpah. Hal ini sejalan dengan Harefa & Hulu (2019) yang menekankan bahwa inovasi pengolahan pakan

lokal melalui metode sederhana mampu meningkatkan produktivitas ternak sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pakan komersial.



Pengolahan bahan pakan lokal



Pencampuran Pakan Lokal



Pencampuran Pakan



Pencetakan Pellet Pakan Babi



Penjemuran Pakan Babi

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Capaian yang diperoleh dalam pelatihan ini selain menekan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan peternak, juga terdapat 10 peternak yang telah menerapkan pembuatan pakan pelet babi sederhana. Diketahui bahwa diakhir masa monitoring peternak bahkan telah fokus memproduksi lebih banyak tepung ikan yang dikhususkan untuk pakan babi. Hal ini sesuai dengan Marsetyo dan Sutrisno (2017) yang menegaskan bahwa kemandirian dalam penyediaan pakan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha ternak rakyat. Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan pakan babi berbasis bahan lokal dapat dipandang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat peternak agar lebih mandiri, inovatif, dan kreatif. Dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi bahan lokal yang tersedia, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ternak sekaligus memperkuat ketahanan pangan serta kesejahteraan peternak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan peternak yang ditandai dengan telah diterapkannya pengolahan pakan pelet babi sederhana berbasis bahan lokal.

Saran berdasarkan hasil kegiatan adalah pendampingan lanjutan terkait dengan pengembangan ternak babi di Desa Oekolo oleh Dinas Peternakan Kabupaten Timor Tengah Utara dan Universitas Timor

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Peternakan Kabupaten Timor Tengah Utara dan Pemerintah Daerah Kecamatan Insana Utara, dan Desa Oekolo yang telah membantu terlaksananya pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, R., Rinca, K. F., Luju, M. T., & Bollyn, M. F. (2024). *Potensi Kandungan Nutrisi Pakan Babi pada berbagai Fase Produksi di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 26(2), 60-64.
- Harefa, Y., & Hulu, D. (2019). *Inovasi Pemanfaatan Bahan Lokal Sebagai Pakan Alternatif Dalam Meningkatkan Produktivitas Ternak Babi*. Jurnal Peternakan Indonesia, 21(3), 145–153.



JCCNetwork. (2023, April 17). *Peternak Babi Kabutapen Belu Mengeluh, Harga Pakan Melambung Tinggi*. JCCNetwork.id. (JCC Network)

Manu, A., Pattiselanno, A. E., & Leiwakabessy, J. (2014). *Analisis biaya produksi usaha ternak babi di Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Agribisnis Peternakan, 2(2), 115–122.

Marsetyo, & Sutrisno, C. I. (2017). *Kemandirian peternak melalui pemanfaatan pakan lokal pada usaha ternak babi rakyat*. Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan, 10(1), 23–31.

Suarna, I. W., Sudarma, I. M., & Puger, A. W. (2016). *Pemanfaatan bahan pakan lokal untuk menekan biaya produksi ternak babi di Bali*. Pastura: Jurnal Ilmu Tumbuhan Pakan Ternak, 5(2), 67–74.

Ullo, M., Randa, S. Y., & Hartini, S. (2020). *Kecernaan nutrien dan performa ternak babi fase starter yang diberi pakan campuran bahan pakan limbah*. Livestock and Animal Research. 18 (2): 97-106.

Yusuf, M., Kamaruddin, K., Churriyah, A. N. M., Mariam, M., Insani, A. N., Kaharuddin, K., ... & Pakaya, E. (2025). Pemberdayaan peternak melalui pelatihan pembuatan pakan silase di Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 280-288.